



Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021 – 2023)

Nur Billa Rahmawati
STIE Mahardika Surabaya

Agus Wahyudi
STIE Mahardika Surabaya

Alamat: Jl. Wisata Menanggal No.41A, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya,
Jawa Timur 60234

Korespondensi penulis: billarahma12@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the influence of financial performance on stock prices. Economic performance is measured using liquidity, solvency, and profitability ratios. Current Ratio (CR) is used to measure liquidity ratios, Debt to Equity Ratio (DER) is used to measure solvency ratios, and Return on Equity (ROE) is used to measure profitability ratios. The research sample used consumer goods sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2021-2023 period, with the regression model used is multiple linear regression. The research results show that partially, the Current Ratio (CR) does not have a significant effect on stock prices. Meanwhile, Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity (ROE) significantly influence stock prices. The ratios presented in financial reports provide sufficient information that investors need in making decisions. With relevant information from the financial reports presented by the company, investors can avoid mispricing which often occurs in share prices in the capital market.*

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Share Price.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Current Ratio (CR) digunakan untuk pengukuran rasio likuiditas, Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk pengukuran rasio solvabilitas, dan Return on Equity (ROE) digunakan untuk pengukuran rasio profitabilitas. Sampel penelitian menggunakan perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, dengan model regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara partial, Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) signifikan mempengaruhi harga saham. Rasio yang disajikan dalam laporan keuangan cukup menyajikan informasi yang dibutuhkan investor dalam pengambilan keputusan. Dengan informasi yang relevan dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan, investor dapat terhindar dari mispricing yang sering terjadi pada harga saham di pasar modal.

Kata kunci: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Harga Saham.

LATAR BELAKANG

Investasi saham menjadi semakin penting dengan melihat potensi keuntungan dalam jangka panjang. Dengan inflasi yang cenderung meningkat, investasi saham dapat menjadi perlindungan terhadap nilai uang yang dimiliki. Di era perkembangan teknologi seperti sekarang, kemudahan dalam akses informasi mengenai pasar saham membuat investor menjadi semakin mudah untuk membuat keputusan investasinya. Salah satu sumber informasi yang dapat dengan mudah diakses adalah laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama dalam menganalisis harga saham yang tersedia di bursa. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan jelas dan terperinci. Menurut Bima Oktianto (2017) melakukan analisis terhadap laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang jelas atas stabilitas kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor dapat mengetahui potensi pertumbuhan dan investasi. Selain itu, laporan keuangan juga mencakup informasi tentang struktur modal, rasio keuangan, dan kinerja historis perusahaan, yang dapat membantu investor dalam memahami posisi kompetitif perusahaan industrinya serta membandingkannya dengan pesaingnya (Wardana & Fikri, 2019).

Identifikasi dari beberapa rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan bisnis dapat digunakan untuk menganalisis operasi bisnis. Beberapa rasio yang digunakan dalam analisis siklus perdagangan antara lain sebagai berikut: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Setiap orang perlu menjelaskan rincian laporan keuangan perusahaan sebagai investor agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

Rasio likuiditas berpotensi menurunkan kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana suatu bisnis menggunakan uang tunai sebagai mata uang operasionalnya. Rasio profitabilitas mengungkapkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari semua cara yang tersedia. Sebaliknya, Rasio aktivitas adalah model dari beberapa bisnis yang efektif dalam menilai asetnya.

Penelitian Rosadi & Hartini (2018) mengungkapkan bahwa Price Earning Ratio (PER) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Aspriyadi (2020) yang menyatakan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian Wardana & Fikri (2019), Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap harga saham.

Selanjutnya Oktianto, Bima Arif (2017) menemukan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Putra & Haki Nuradiansyah (2022) dengan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan Return on Equity (ROE) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. saham.

Membuat topik penelitian ini tidak konsisten dari hasil penelitian terdahulu membuat ringkasan keterbatasan yang dijelaskan oleh masing-masing peneliti salah satunya adalah sampel penelitian. Pada penelitian ini, penulis akan meneliti kembali pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021 – 2023.

KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) yang dikembangkan pertama kali oleh Michael Spence (1973) menggambarkan bagaimana informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada investor dalam menjelaskan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kurangnya informasi yang diberikan perusahaan kepada investor dapat menimbulkan kesalahan dalam menilai aset keuangan perusahaan yang listing di pasar modal, sehingga dapat terjadi fenomena *mispricing*.

Ross, S.A (1973) melalui pengembangan teori Michael Spence (1973) mengasumsikan adanya asimetri informasi yang diterima oleh investor pada pasar aktif. Manajemen dengan latar belakang internal perusahaan lebih banyak dan lebih cepat mendapatkan informasi dibandingkan investor yang mendapat informasi dari pasar. Kurangnya informasi ini membuat investor menilai aset secara murah (*undervalue*) karena berlindung untuk tidak merugi saat perdagangan (Pratama & Yap, 2021; Simorangkir, 2019).

Karenanya, investor selaku pihak eksternal mendapatkan lebih sedikit informasi dibandingkan dengan manajemen sebagai pihak internal perusahaan. Sehingga dengan teori sinyal ini, asimetri informasi yang terjadi di pasar modal dapat dikurangi. Aten & Nurdiniah (2020) menjelaskan bahwa perusahaan mengharapkan asimetri informasi antara investor dengan perusahaan berkurang, oleh karena itu publikasi laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi fundamental.

Harga Saham

Hartono (2017:208) mendefinisikan harga saham sebagai nilai dari sebuah saham yang ditentukan oleh pelaku-pelaku pasar di dalam pasar modal dalam periode waktu tertentu. Nilai dari harga saham sendiri dapat berfluktuasi tergantung bagaimana pelaku pasar modal baik investor maupun manajemen mendapatkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Investor cenderung menginginkan harga saham yang stabil dan cenderung naik dari waktu ke waktu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Investor dapat melakukan analisis laporan keuangan secara kuartal untuk melihat kinerja perusahaan setiap 3 bulan dan diakhiri dengan analisis laporan keuangan setelah audit. Dengan analisis rasio yang tepat, investor dapat mengerti kinerja perusahaan serta gambaran atas kinerja perusahaan pada masa depan (Rosadi & Hartini, 2018).

Current Ratio (CR)

Current Ratio atau Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Bringham & Houston, 2015). Semakin tinggi Current Ratio, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, tingkat yang terlalu tinggi juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien. Sebaliknya, Current Ratio yang terlalu rendah mungkin menandakan risiko likuiditas yang tinggi, di mana perusahaan mungkin kesulitan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Oktianto (2017) Current Ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sementara hasil berbeda diperoleh pada penelitian Rosadi & Hartini (2018), Wardana & Fikri (2019) serta Aspriyadi (2020) yang mengataan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1 : Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio yang memberikan gambaran tentang struktur modal suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah utang perusahaan dengan ekuitasnya. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total ekuitasnya (Kasmir, 2016:157). Beberapa perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai operasional mereka dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi dana yang diperoleh dari utang. Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi bukan sesuatu hal jelek jika perusahaan tersebut dapat menggunakan hutangnya seefektif mungkin sehingga memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin serta laba yang di dapat cukup untuk membayar beban bunga secara periodik (Hajering & Muslim, 2022).

Menurut Oktianto (2017) dan Putra & Nurdiansyah (2022) Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara hasil berbeda diperoleh pada penelitian Rosadi & Hartini (2018), Wardana & Fikri (2019) serta Aspriyadi (2020) yang mengataan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity atau Pengembalian Modal Sendiri merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari ekuitas pemegang sahamnya (Kasmir, 2015:204). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan ekuitasnya. Sehingga dapat memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitasnya. Namun, perlu diingat bahwa tingkat ROE yang tinggi juga dapat mencerminkan risiko yang lebih tinggi, terutama jika dicapai melalui leverage keuangan yang tinggi. Dengan demikian, ROE merupakan alat penting bagi investor dan manajemen perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan ekuitas dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Menurut Putra & Nurdiansyah (2022) Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara hasil berbeda diperoleh pada penelitian Rosadi & Hartini (2018), serta Aspriyadi (2020) yang mengatakan bahwa Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3 : Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini mencakup perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2021 hingga tahun 2023 dengan sektor perusahaan manufaktur yang digunakan merupakan sektor barang konsumsi (Consumer Goods). Pengambilan dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang disesuaikan dengan kriteria berikut: 1) Merupakan perusahaan publik yang secara publikasi Bursa Efek Indonesia tergolong sebagai emiten pada sektor Consumer Goods periode 2021 hingga 2023. 2) Perusahaan yang digunakan harus tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. 3) Perusahaan yang digunakan tidak merupakan perusahaan yang baru IPO pada tahun penelitian (2021 – 2023). 4) Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian harus memiliki data harga saham tahunan aktif selama periode penelitian (2020 – 2023).

Tabel 1. Sampel Penelitian

| Kriteria | Jumlah |
|---|---------------|
| Sektor yang diteliti | 138 |
| Perusahaan <i>delisting</i> selama periode penelitian | (4) |
| Data keuangan tidak lengkap | (13) |
| Perusahaan yang IPO selama tahun Penelitian | (62) |
| Perusahaan tanpa data saham aktif selama periode penelitian | (19) |
| Jumlah perusahaan yang menjadi sample penelitian | 40 |
| Periode Penelitian (tahun) | 3 |
| Jumlah data dalam penelitian | 120 |

Definisi dan Oprasional Variable

1. Harga Saham

Harga Saham sebagai nilai dari sebuah saham yang ditentukan oleh pelaku-pelaku pasar di dalam psar modal dalam periode waktu tertentu. Nilai dari harga saham sendiri dapat berfluktuasi tergantung bagaimana pelaku pasar modal baik inestor maupun manajemen mendapatkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Investor cenderung menginginkan harga saham yang stabil dan cenderung naik dari waktu ke waktu.

Variabel harga hasam diambil dari harga penutupan saham yang diambil selama periode penelitian. Sartono (2016 : 70) memaparkan bahwa harga saham terbentuk atas adanya permintaan dan penawaran pada pasar modal. Apabila permintaan akan saham naik, harga akan cenderung tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila saham tidak terlalu diminati oleh investor, harga saham akan cenderung menurun.

2. Current Ratio (CR)

Current Ratio atau Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Bringham & Houston, 2015). Semakin tinggi Current Ratio, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, tingkat yang terlalu tinggi juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien. Sebaliknya, *Current Ratio* yang terlalu rendah mungkin menandakan risiko likuiditas yang tinggi, di mana perusahaan mungkin kesulitan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Untuk menghitung variable current ratio menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio yang memberikan gambaran tentang struktur modal suatu perusahaan dengan membandingkan

jumlah utang perusahaan dengan ekuitasnya. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total ekuitasnya (Kasmir, 2016:157). Beberapa perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai operasional mereka dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi dana yang diperoleh dari utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi bukan sesuatu hal jelek jika perusahaan tersebut dapat menggunakan hutangnya seefektif mungkin sehingga memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin serta laba yang di dapat cukup untuk membayar beban bunga secara periodik (Hajering & Muslim, 2022). Untuk menghitung variable *Debt to Equity Ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Debt (total hutang)}}{\text{Equity}}$$

4. Return on Equity (ROE)

Return on Equity atau Pengembalian Modal Sendiri merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari ekuitas pemegang sahamnya (Kasmir, 2015:204). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan ekuitasnya. Sehingga dapat memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitasnya. Namun, perlu diingat bahwa tingkat ROE yang tinggi juga dapat mencerminkan risiko yang lebih tinggi, terutama jika dicapai melalui leverage keuangan yang tinggi. Dengan demikian, ROE merupakan alat penting bagi investor dan manajemen perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan ekuitas dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Untuk menghitung variable *Return on Equity* menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

Metoda Analisis Data

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Analisis Regresi Linier Berganda dengan persamaan model sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 \text{ CR} + \beta_2 \text{ DER} + \beta_3 \text{ ROE}$$

Keterangan:

CR = Current Ratio

DER = Debt to Equity Ratio

ROE = Return on Equity

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ialah perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Berdasarkan tabel 1, sampel perusahaan yang dipakai berjumlah 40 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga banyaknya data ialah 120 data observasi. Hasil statistik deskriptif dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Mean | Maximum | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|----------|---------|----------------|
| Harga Saham | 120 | 409 | 878,8750 | 1348 | 284,94916 |
| CR | 120 | -1,56 | 0,3620 | 1,99 | 0,90050 |
| DER | 120 | -1,02 | 0,5058 | 1,95 | 0,83525 |
| ROE | 120 | -1,03 | 0,4431 | 1,95 | 0,81561 |
| Valid N (listwise) | 120 | | | | |

Sumber: data diolah SPSS

Tabel 2 menyajikan hasil olah data Statistik Deskriptif melalui SPSS. Dapat dilihat untuk variabel Harga Saham, nilai maksimum adalah sebesar 1.348 dengan mean 878,8750 dan nilai minimum 409, serta standar deviasi 284,94916. Untuk variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai maksimum sebesar 1,99 dengan mean 0,3620 dan nilai minimum -1,56 serta standar deviasi 0,90050. Selanjutnya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai maksimum sebesar 1,95 dengan mean 0,5058 dan nilai minimum -1,02 serta standar deviasi 0,83525. Dan yang terakhir variabel *Return on Equity* (ROE) diperoleh nilai maksimum sebesar 1,95 dengan mean 0,4431 dan nilai minimum -1,03 serta standar deviasi 0,81561.

Sebelum lanjut untuk dilakukan uji regresi, data penelitian telah dipastikan lolos dari uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil uji regresi dapat memiliki ketepatan dalam estimasi dan tidak bias. Hasil dari uji regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

| Uji Regresi Linier Berganda | | Harga Saham = $\alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE$ | | |
|---------------------------------|--------------------|---|---------------------|--------------|
| Dependent Variabel: Harga Saham | | | | |
| Variabel | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | <i>T-Statistics</i> | <i>Prob.</i> |
| (Constant) | | 34,620 | 24,834 | 0,000 |
| CR | -0,045 | 29,176 | -0,485 | 0,628 |
| DER | 0,077 | 31,769 | -1,826 | 0,011 |
| ROE | 0,071 | 32,531 | 0,762 | 0,048 |
| <i>Adjusted R²</i> | | | | 0,392 |
| <i>F-Test</i> | | | | 2,570 |
| <i>Prob. (F-Statistics)</i> | | | | 0,046 |

Sumber: data diolah SPSS

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda menggunakan SPSS. Dari hasil yang dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa dalam pengujian secara partial, variabel CR mendapat nilai signifikansi 0,628 (> 0,05) yang artinya bahwa *Current Ratio* (CR) tidak

mempengaruhi Harga Saham. Sementara variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) mendapat nilai signifikansi 0,011 dan 0,048 ($< 0,05$) yang berarti bahwa DER dan ROE dalam penelitian ini mempengaruhi Harga Saham.

Selanjutnya dapat dilihat juga untuk pengujian secara simultan, variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dengan *Adjusted R²* sebesar 0,392 yang artinya bahwa Harga Saham dipengaruhi 39,2% oleh variabel CR, DER dan ROE, dan 60,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, maka H1 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aspriyadi (2020) yang mendapatkan hasil bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap Harga Saham. Serta Wardana & Fikri (2019) dan Rosadi & Hartini (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Wardana & Fikri (2019) menjelaskan dalam artikelnya bahwa current ratio yang tinggi dapat menimbulkan perusahaan terhambat dalam pertumbuhan labanya, hal ini dikarenakan tidak berputarnya modal kerja karena tingginya nilai current ratio yang dimiliki oleh perusahaan. Penumpukan modal kerja yang tidak dimanfaatkan ini menjadi pertimbangan bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan pada pasar modal. Secara tidak langsung, investor akan menilai bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan perputaran modal kerja yang meningkat, sehingga pandangan investor menjadi negatif, serta dampaknya pada penurunan harga saham perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) bahwa laporan keuangan merupakan salah satu cara perusahaan menyampaikan informasi spesifik untuk para investor.

Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil Penelitian mendapatkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham, maka H2 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Oktianto, Bima Arif (2017) yang mendapatkan hasil bahwa DER berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Serta penelitian Putra & Hakip Nurdiansyah (2022) yang juga mendapatkan hasil bahwa DER berpengaruh signifikan dan negative terhadap Harga Saham.

Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat liabilitas yang tinggi juga, lebih tinggi daripada nilai ekuitasnya. Hutang yang melebihi ekuitas perusahaan akan dipandang negatif oleh investor karena dengan bertambahnya hutang perusahaan, nilai saham perusahaan juga akan menjadi menurun. Disisi lain, pandangan bahwa perusahaan kurang bisa mengelola modal perusahaan dan kurangnya kinerja manajemen dalam operasional perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai saham perusahaan. Dengan begitu, investor cenderung menghindari fundamental nilai DER yang tinggi, sebab resiko perusahaan gagal membayar hutang cukup tinggi karena ekuitasnya tidak bisa menutup hutang tersebut, rencana perusahaan menutup hutang dengan hutang juga akan menurunkan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan secara keseluruhan akan menurun yang berdampak terhadap menurunnya nilai saham perusahaan.

Hubungan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham, dengan begitu H3 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosadi & Hartini (2018) dan Aspriyadi (2020) yang mendapatkan hasil bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Menurut Rosadi & Hartini (2018) dalam penelitiannya, ROE dapat menjadi dasar untuk investor dalam pengambilan keputusannya. Hal ini tidak lain karena semakin tinggi ROE yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi pula perubahan nilai saham yang akan terjadi, dengan begitu dapat memberikan keuntungan bagi investor (Kasmir, 2015:204). Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan bahwa besar kecilnya ROE yang dihasilkan oleh perusahaan dapat memiliki dampak yang sangat besar terhadap kesejahteraan investor. Semakin meningkatnya ROE maka akan semakin menarik saham perusahaan dimata investor, sehingga Harga Saham akan cenderung naik. Dengan begitu terdapat hubungan positif ROE dengan Harga Saham (Aspriyadi, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kembali pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham. Pengujian dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan dari penelitian terdahulu sebagai referensi untuk dilakukannya pengujian kembali dengan data yang lebih *update*. Secara umum, penelitian ini dapat membuktikan bahwa rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Sesuai dengan konsep *signaling theory* dimana

perusahaan memberikan suatu informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan keuangan berperan dalam penyediaan informasi perusahaan dan juga sebagai salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan sudah sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*). Dengan begitu, melalui laporan keuangan perusahaan telah menyampaikan informasi spesifik yang dapat digunakan oleh investor dalam membantu pengambilan keputusan.

Namun, pada akhirnya hasil yang didapatkan tidak cukup membuktikan bahwa investor hanya melihat rasio sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan. Rasio yang dipaparkan dalam laporan keuangan hanya membuktikan bahwa informasi yang ada dapat dipertanggungjawabkan sebagai informasi dari internal perusahaan dan mempengaruhi harga saham pada bursa. Hal ini dapat dilihat pada nilai *Adjusted R²* sebesar 0,392 yang artinya bahwa Harga Saham dipengaruhi 39,2% oleh variabel CR, DER dan ROE, dan 60,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Oleh karena itu, penting bagi investor dalam untuk tetap melihat dan mencari informasi yang relevan dari berbagai sumber, tidak terkecuali sumber eksternal yang berhubungan dengan perusahaan.

Keterbatasan

Dari kesimpulan diatas, peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang dialami ketika melakukan penelitian, sehingga penting untuk peneliti selanjutnya mengetahui beberapa keterbatasan berikut: (i) Peneliti hanya menggunakan sampel penelitian dari industri manufaktur, khususnya sektor *consumer goods* sehingga hasil yang didapatkan hanya terbatas pada satu industri saja. (ii) variabel yang digunakan merupakan variabel internal dari perusahaan, sehingga tidak terdapat filtrasi terhadap variabel.

Saran

Saran kepada peneliti selanjutnya agar penelitian mendapatkan hasil yang maksimal adalah: (i) Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian, misalnya menggunakan semua industri yang terdapat di BEI, atau membandingkan lebih dari satu industri. (ii) Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan filtrasi terhadap variabel yang akan digunakan. (iii) Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel eksternal yang berhubungan dengan variabel dan juga mempengaruhi perusahaan secara langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyar, H., & Julliana Sulkmana, D. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Apriliani, F., & Rofiulddin, M. (2022). Melakukan risiko pembiayaan terhadap pembiayaan murabahah dengan menggunakan model regresi relasional. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(2), 131–143. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i2.367>
- Aspriyadi, D. (2020). Pelngaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 386–400.
- Azular Julliandi, Irfan, S. M. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis, Konsel, dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi. UMSU Press.
- Darmawan, D. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Dawson, C. (2010). Metode Penelitian Praktis: Pedoman Seluruh Panduan. Pustaka Pelajar.
- Fikri, M., & Arifin, A. (2023). The Effect of Liquidity, Leverage, and Company Size on Company Value with Profitability as a Moderating Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(3), 1785–1790. <https://doi.org/10.24815/jr.v6i3.34290>
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19. Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, N. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data. Edisi Revisi 2. PT Rajawali Pers.
- Mulmtazal Fikri, M., & Arifin, A. (2023). The Effect of Liquidity, Leverage, and Company Size on Company Value with Profitability as a Moderating Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(3), 1785–1790. <https://doi.org/10.24815/jr.v6i3.34290>
- Oktianto, B. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>
- Pultra, M. R., & Hakiq Nurdiansyah, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 19(1). <https://doi.org/10.34001/JDEB.V19I1.3177>

- Rosadi, K. H., & Hartini, El. F. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Manajemen Keuangan* (Vol. 15, Issue 02). <http://ejournal.stieipwija.ac.id/index.php/jmk>
- Safitri, F., & Rofiulddin, M. (2021). Pelengkap Islamic social reporting yang dimoderasi komisaris independen dengan teknik model regresi relasional. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 138–152. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.154>
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009 –2020. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479>
- Siregar, S. (2014). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. PT Rajawali Pers.
- Wardana, M. G. W., & Fikri, M. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Wibisana, D. E., & Nila Saadati. (2022). Analisis Islamic corporate governance dan pelengkap islamic social reporting terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan pendekatan model regresi relasional. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i1.161>.